

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KINERJA PERBANKAN INDONESIA**



Disusun oleh :

Farid Hermawan Saputra

15911069

**PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KINERJA PERBANKAN INDONESIA**

Tesis S-2

Disusun sebagai salah satu syarat mencapai kebulatan Studi Strata Dua (S2) pada
Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh :

Farid Hermawan Saputra

15911069

**PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 30-1-2018

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sutrisno', is written over the name of the supervisor.

Dr. Drs. Sutrisno, MM.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018 Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

FARID HERMAWAN SAPUTRA

No. Mhs. : 15911069

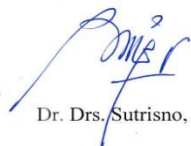
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PERBANKAN
INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Penguji II



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 12 Februari 2018



Farid Hermawan Saputra

NIM 15911069

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Adapun thesis ini berjudul “ Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia ”. Tesis ini disusun sebagai bentuk dari salah satu kewajiban demi mencapai kebulatan studi Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
4. Seluruh pengajar dan staf Admisi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir studi.

5. Ayah dan ibu yang paling aku banggakan dan sayangi Rusdiyono dan Umi Hakimah terimakasih atas semua do'a dan perhatian serta kasih sayang yang telah diberikan sampai saat ini.
6. Kakak-Kakak ku tercinta Heri Wibowo Saputro & Dewi Indrayanti Savitri yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan kasih sayang.
7. Rekan-rekan S2 Magister Manajemen angkatan 46 dan secara khusus untuk kelas A (Adhipuspa, Nidya, Rida, Huda, Kaka, Ady, Dimas, Mitra, Enda, Habibi, Dwi Jayanti).
8. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis agar tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritikan dan saran sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas, semoga semuanya dinilai oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan yang baik, Amin.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis

Farid Hermawan Saputra

DAFTAR ISI

.....	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN TESIS	i
HALAMAN JUDUL TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
ABSTRAK....	xv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Manajemen Perbankan.....	14
2.1.1 Definisi Bank	14

2.1.2 Fungsi Bank	14
2.1.3 Sumber Dana Bank.....	16
2.1.4 Jenis Bank	17
2.2 Kinerja Perusahaan	20
2.3 Laporan Keuangan.....	22
2.4 Rasio Keuangan RGEC.....	23
2.4.1.1 Risk Profile.....	26
2.4.1.2 Good Corporate Governance.....	31
2.4.1.3 Earning (Rentabilitas).....	36
2.4.1.4 Capital Permodalan.....	37
2.5 Profitabilitas	38
2.6 Penelitian Terdahulu	39
2.7 Pengembangan Hipotesis	41
2.7.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja	41
2.7.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja	42
2.7.3 Pengaruh GCG terhadap Kinerja.....	43
2.7.4 Pengaruh Earning (NIM) terhadap Kinerja.....	44
2.7.5 Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Kinerja	46
2.8 Kerangka Konsep Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Populasi dan Sampel.....	48
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50

3.4 Metode Analisis Data.....	53
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	54
3.4.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Normalitas	64
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	65
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.3.4 Uji Autokorelasi	66
4.4 Uji Regresi Berganda.....	68
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi.....	69
4.4.2 Uji F	70
4.4.3 Uji T.....	70
4.5 Pembahasan.....	72
4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja.....	72
4.5.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja.....	73
4.5.3 Pengaruh GCG Terhadap Kinerja.....	74
4.5.4 Pengaruh Earning (NIM) Terhadap Kinerja.....	75
4.5.5 Pengaruh Pemodalan (CAR) Terhadap Kinerja.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

.....	Halaman
4.1 Tabel Hasil Seleksi Sampel	49
4.2 Tabel Peringkat Penilaian GCG.....	52
4.3 Tabel Hasil Pengambilan Sampel Penelitian.....	60
4.4 Tabel Analisis Statistik Deskriptif	60
4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	64
4.6 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	65
4.7 Tabel Hasil Uji Auto Korelasi	67
4.8 Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda.....	68
4.9 Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi	69
5.0 Tabel Hasil Uji F.....	69
5.1 Tabel Hasil Uji T	70

DAFTAR GAMBAR

.....	Halaman	
4.1 Uji Heteroskedastisitas		66

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Daftar 33 Sampel Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.....	85
Lampiran 2	Data Rasio Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	86
Lampiran 3	Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Indonesia Tahun 2014-2016.....	88
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik	97

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial ratios simultaneously or partially consisting of NPLs, LDR, GCG, NIM and CAR on the performance of banks in Indonesia period 2014-2016. Methods in this research using multiple linear analysis method which then tested with classical assumption. The result of classical assumption test is then tested by F test and T test to know the influence of financial ratios simultaneously or partially to banking performance. The results of this study show that independent variables consisting of NPL, LDR, GCG, NIM and CAR simultaneously affect the performance of banks. Partially NPL, GCG, NIM and CAR have an effect on banking performance, while LDR has no effect on banking performance.

Keywords : Financial Ratios and Banking Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan secara simultan maupun secara parsial yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR terhadap kinerja perbankan di Indonesia periode 2014-2016. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang selanjutnya diuji dengan asumsi klasik. Hasil dari uji asumsi klasik kemudian diuji dengan uji F dan uji T untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Secara parsial NPL, GCG, NIM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja perbankan, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan dan Kinerja Perbankan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah perekonomian negara. Baik atau buruknya perekonomian suatu negara tidak terlepas dari pengaruh kinerja perbankan. Lembaga perbankan yang berkinerja baik diharapkan mampu membuat perekonomian suatu negara dapat berkembang kearah yang lebih baik dan maju. Hal ini dikarenakan lembaga perbankan mempunyai peranan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan antara pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Dendawijaya,2005). Dunia usaha yang sebelumnya mengalami kepailitan akhirnya dapat tumbuh kembali karena kontribusi dari perbankan, selain itu mekanisme pembayaran dan pertukaran dapat menjadi lebih lancar.

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk pengertian bank secara umum merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note (Kasmir,2008).

Kinerja perbankan di Indonesia sendiri mengalami pasang suruh. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang berpengaruh pada kinerja perbankan. Nilai-nilai rupiah terhadap dolar amerika serikat ketika itu merosot, banyak bank-bank swasta mengalami kebangkrutan yang berimbas pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat (Ponco,2008).

Pada tahun 2001 kinerja perbankan Indonesia mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan keberhasilan beberapa bank besar dalam menanamkan sahamnya di bursa. Namun peningkatan ini tak berlangsung lama, Pada tahun 2008 perekonomian Indonesia khususnya sektor perbankan kembali terguncang karena kepanikan global akibat dari kehancuran Lehman Brothers. Krisis yang kedua ini mengakibatkan pengeringan likuiditas di sektor perbankan dan institusi keuangan non-bank disertai berkurangnya transaksi keuangan (Retnadi dan Eko ,2006).

Setelah krisis tahun 1998 dan 2008 kondisi perekonomian di Indonesia mulai kembali pulih. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral menetapkan regulasi kepada perbankan di Indonesia untuk selalu memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini dilakukan agar apabila terjadi krisis sewaktu-waktu perbankan mampu bertahan dari guncangan krisis tersebut serta dapat terhindar risiko-risiko yang menyebabkan kerugian.

Untuk mengetahui kinerja perbankan perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Faktor-faktor tersebut nantinya

dapat dijadikan dasar bagi internal maupun luar perusahaan untuk menerapkan keputusan-keputusan strategis yang tepat untuk keberlangsungan kegiatan perbankan dimasa mendatang.

Informasi terkait dengan kinerja dan kondisi perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan. Didalam laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, seperti dalam standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Taswan (2010) menyebutkan laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif. Dengan demikian pihak-pihak laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihindangi keraguan, sementara bagi manajemen bank laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan strategis dan untuk mendukung operasional bank.

Berdasarkan data dan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, Kinerja bank dapat diketahui kondisinya. Kemudian untuk melakukan penilaian

terhadap kinerja bank dapat digunakan alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan dan sebagai pengukur sejauh mana kinerja bank tersebut beroperasi.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan ialah menggunakan metode CAMELS (Capital, Assets quality, Management, Earning, Liquidity, dan sensitivity to market risk), yang mengacu pada Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang tatacara penilaian kesehatan bank umum. Namun karena perkembangan kondisi perekonomian di Indonesia yang fluktuatif, Bank Indonesia tidak lagi menggunakan metode tersebut. Melalui peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Bank Indonesia melakukan pembaharuan tentang tata cara penilaian kinerja bank yaitu dengan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC merupakan metode penilaian kinerja yang terdiri dari *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*.

Muniroh (2014) menyatakan Peraturan Bank Indonesia yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya ditata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. Indikator RGEC ini sendiri bisa dikatakan sebagai *resume* dari indikator CAMELS, karena terdapat beberapa unsur dari CAMELS yang kemudian dijadikan satu dan terangkum dalam unsur RGEC.

Risk Profile merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. *Risk Profile* terdiri

dari 8 jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Faktor *Risk Profile* terdiri dari 8 jenis risiko dan secara umum dibagi kedalam 2 kategori risiko, yaitu risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif). Untuk risiko kuantitatif yang dapat diukur yaitu : risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit timbul karena debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Risiko kredit dapat bersumber dari aktivitas bank antara lain aktivitas penyaluran dana bank baik on- maupun off-balance-sheet. Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank (Theresia, 2013).

Agar risiko kredit dapat dikendalikan bank harus memiliki pengelolaan manajemen risiko kredit yang baik. Pengelolaan risiko kredit ini diharapkan mampu menurunkan angka kredit bermasalah. Untuk mengukur kredit bermasalah dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL yang tinggi menunjukkan kredit bermasalah di Bank tersebut besar. NPL yang tinggi mempunyai pengaruh menurunkan kinerja bank karena Bank harus menyisihkan labanya untuk menutup kerugian.

Selain mengelola dana untuk penyaluran kredit, bank juga mempunyai peranan sebagai penghimpun dana yang berasal dari masyarakat. fungsi bank dalam hal ini disebut dengan agent of trust. Sebagai penghimpun dana dari masyarakat bank wajib menyediakan dana yang cukup. Agar apabila ada nasabah yang hendak mengambil simpanan sewaktu-waktu dananya tetap tersedia dan terpenuhi. Selain itu, bank juga diwajibkan menyediakan dana untuk pemenuhan penyaluran komitmen kredit. Kebijakan menyediakan dana untuk pengambilan simpanan dan pemenuhan komitmen kredit disebut dengan likuiditas (Sutrisno,2016).

Bank mempunyai risiko likuiditas ketika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya baik untuk pengambilan simpanan maupun untuk pemenuhan komitmen kredit. Hal seperti ini dapat terjadi karena kegagalan dalam pengelolaan sumber dana dengan penanaman dana. Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2005) LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Semakin tinggi likuiditas bank mengindikasikan semakin tinggi pula bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini likuiditas yang tinggi akan menurunkan risiko likuiditas bank. Selain itu likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karena semakin tinggi likuiditas pendapatan bunga yang diperoleh bank bertambah. Sehingga LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja.

Untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, bank dapat menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pedoman tatakelola perusahaannya. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Menurut *The Indonesian Institute Corporate Governance*, GCG didefinisikan sebagai Struktur, sistem dan proses yang digunakan organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan Corporate Governance yang dilakukan oleh IICG terbukti menerapkan Corporate Governance dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya.

Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 13/1/PB1/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Semakin sedikit peringkat nilai komposit CGC menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. Untuk itu GCG memberikan pengaruh terhadap kinerja bank.

Salah satu tujuan manajemen bank ialah meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi semua pihak. Nilai tambah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mampu meningkatkan pendapatannya dengan sumberdaya yang dimiliki. Pendapatan Bank sebagian besar berasal dari pendapatan bunga dengan kredit yang diberikan. Untuk mengukur pendapatan bank dapat menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Semakin tinggi bank mampu menghasilkan NIM akan meningkatkan pendapatannya. Untuk itu NIM memberikan pengaruh positif terhadap kinerja.

Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat bank wajib memiliki kecukupan modal. Bank dengan modal yang kuat akan lebih leluasa dalam pengembangan usahanya serta mampu terhindar dari risiko-risiko yang bersifat merugikan. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR digunakan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap tingkat kerugian yang terjadi akibat kegiatan operasional bank dan digunakan untuk menampung segala risiko kerugian bank (Prasa ; Ravinder, 2012).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. CAR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bank.

Sebagai lembaga Intermediasi tujuan utama Bank ialah memperoleh profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua kemampuan, dan sumberdaya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2007).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA yang besar menunjukkan kinerja yang baik karena mempunyai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Bathia *et al.* (2012) menemukan CAR, NIM positif berpengaruh signifikan, LDR berpengaruh positif. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Abera (2012) menemukan CAR berpengaruh positif sedangkan BOPO, LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap perbankan di Ethiopia. Ongore dan Kusa (2013) menemukan CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank Umum di Kenya.

Aulia (2014) melakukan penelitian dengan hasil LDR, NPL, GCG, dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ibadil dan Mulyo (2014) menyimpulkan NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan LDR, PDN, dan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Shidieq dan Willy (2015) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap return on asset, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap return on asset.

Muhammad dan Hasyim (2015) menemukan CAR dan LDR memiliki pengaruh negatif dan NPL, BOPO, NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank di Malaysia. Getahun (2015) menemukan CAR, NPL, BOPO berpengaruh

negatif signifikan sedangkan NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum di Ethiopia. Youssef dan Osama (2015) melakukan penelitian terhadap kinerja bank umum dan bank islam di mesir hasilnya CAR berpengaruh positif, NPL berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh positif sedangkan LDR berpengaruh negatif.

Suciati (2015) menemukan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan namun tidak signifikan. Pada PDN, LDR, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. BOPO dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Iskandar dan Laila (2016) menyimpulkan NPF, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank. GCG berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas bank. FDR berpengaruh positif signifikan dan CAR juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank.

Sutrisno (2016) menemukan CAR, NPL berpengaruh negatif, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap risiko, efisiensi, dan kinerja perbankan. Aprianingsih dan Yushita (2016) juga menemukan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sulistyowati (2017) menemukan dalam penelitiannya GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Penelitian Kamande (2017) menemukan semua rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, ROE, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum di Kenya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan ?
2. Apakah Risiko Likuiditas yang diprosikan dengan LDR berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan?
3. Apakah Manajemen yang diprosikan dengan GCG berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan ?
4. Apakah Pendapatan yang diprosikan dengan NIM berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan ?
5. Apakah Permodalan yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh NPL terhadap kinerja perbankan di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja perbankan di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja perbankan di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh NIM terhadap kinerja perbankan di Indonesia
5. Mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja perbankan di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada manajemen perusahaan dalam menilai kinerja khususnya kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan perbankan dengan melihat riwayat kinerjanya.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan mengenai perbankan, terutama faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, selain itu juga dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah untuk dipraktekkan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tesis ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari uraian-uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan membahas secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang melandasi pembentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian, serta menjadi dasar pembahasan penelitian. Bab ini pada dasarnya merupakan landasan teoritis dalam melakukan kegiatan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum, deskripsi variabel, hasil penelitian dengan menggunakan model penelitian yang ada, uji asumsi klasik, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Perbankan

2.1.1 Definisi Bank

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai lembaga intermediasi (Latumaerissa, 2011). Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai

a. Agent of trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan atas asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank harus tentu didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang

bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dan masyarakat yang ada di setiap bank. Sebaliknya bank dalam kedudukannya sebagai kreditur yaitu pihak yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atau pihak *borrower*, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *core business*-nya harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debitur. Kepercayaan tersebut meliputi konsistensi dan kejujuran nasabah untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai tujuan permintaan kredit, sehingga tujuan nasabah tercapai dan tujuan bank juga tercapai, selain itu aspek kepercayaan itu berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman yang telah diterimanya, baik cicilan bunga maupun pengembalian pokok pinjaman.

b. *Agent of development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Kegiatan produksi dilakukan untuk menambah nilai guna barang yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan distribusi berkaitan dengan kegiatan menyalurkan barang yang telah diproduksi dari produsen kepada konsumen dengan menggunakan saluran-saluran distribusi yang tersedia. Kegiatan konsumsi adalah tindakan untuk mengurangi nilai guna dari suatu barang. Semua kegiatan ini dilakukan

dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hutang, dan alat pertukaran. Karena hal ini, maka bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peran sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

c. *Agent of services*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan, sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan, atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama city clearing. Dengan pemahaman ini maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi semata-mata, tetapi juga memilikinya fungsi-fungsi lainnya.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, maka bank memiliki beberapa sumber, yaitu:

- 1) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal pada waktu pendirian.
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.

- 3) Dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu- waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan

2.1.4 Jenis Bank

Jenis bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai yang dikutip Latumaerissa (2010) berikut :

Berdasarkan Fungsinya :

1. Bank Sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik Negara yang tugasnya pokoknya membantu pemerintah, sebagai contoh: Bank Indonesia, Bank of China, Bank of Japan, Bank of England, The Reserve Bank of India, dan Bank of Seoul.
2. Bank Umum, adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga,serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana, sebagai contoh: BNI,BRI,Bank Mandiri, Bank Bukopin, BTN, BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, dan Bank Panin.
3. Bank Pembangunan, adalah bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito serta *commercial paper*, sebagai contoh: Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, dan Bank NTT.

4. Bank Desa, adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.
5. Bank BPR, adalah bank kantor di kota kecamatan yang merupakan unsure penghimpunan dana masyarakat maupun menyalurkan dananya di sector pertanian dan pedesaan.

Berdasarkan Status kepemilikannya :

1. Bank Milik Negara, adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, sebagai contoh : BNI,BRI,Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan Bank BTN.
2. Bank Milik Swasta Nasional, adalah bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hokum perseroan terbatas, di mana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan-badan hokum di Indonesia, sebagai contoh : BCA, Bank Mega, Bnak Danamon, Bank Swadesi, Bank permata, Bank Panin, dan lain sebagainya.
3. Bank Swasta Asing, adalah bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada diluar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dengan bank nasional yang ada di Indonesia. Bank asing ini hanya diperkenankan menjalankan operasinya di lima kota besar di Indonesia, sebagai contoh: Citibank, HSBC, ABN Amro, Rabobank, Commowealth, dan Bank ANZ.

4. Bank Pembangunan Daerah, adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah propinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan, sebagai contoh : Bank Jatim, Bank Maluku, Bank DKI, Bank Jabar, Bank Papua, dan Bank NTT, dan lain-lain.
5. Bank Campuran, adalah bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing maupun swasta nasional sebagai contoh : Bank UOB buana, Bank Hanvit Indonesia, ANZ Panin Bank, Bank Daiwa Perdania, Bank Multicolor, Bank OCBC NISP, ANZ Panin Bank, Fuji Internasional Bank, Tokai Lippo Bank, dan Bank DSB Indonesia.

Berdasarkan Kegiatannya :

1. Bank devisa adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri sebagai contoh : BCA, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Swadesi, Bank Permata, Bank Panin, BNI, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, dan BTN.
2. Bank Nondevisa, adalah bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi didalam negeri, tidak melakukan transaksi valuta asing dan tidak melakukan hubungan dengan bank asing di luar negeri.

2.2 Kinerja Perusahaan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (dwiermayanti : 2009).

Manfaat penilaian kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Tujuan Penilaian kinerja :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.3 Laporan Keuangan

Martono (2002) menyatakan laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut terdapat dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

Neraca pada suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal disajikan pada sisi pasiva.

Laporan laba rugi pada suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Dalam laporan laba rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian (Martono, 2002).

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan

memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Dwiermayanti (2009) Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur untuk memperoleh tambahan dana.

Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Berikut merupakan keunggulan rasio keuangan Dwiermayanti (2009) yang dapat digunakan untuk memahami kondisi perusahaan yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai bank sentral Bank Indonesia mengatur seluruh sektor perbankan di Indonesia agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru ialah RGEC yang menilai pada profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Untuk lebih rincinya penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya ialah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko (Theresia, 2013).

2.4.1 Rasio Keuangan RGEK

2.4.1.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi sektor perbankan menemukan bahwa risiko merupakan suatu faktor penentu yang harus mulai dipertimbangkan dalam penentuan kinerja dan kesehatan bank. Apabila sebuah bank dapat mengelola dan memiliki manajemen risiko yang baik, maka bisa dipastikan bank tersebut memiliki kesehatan yang baik di masa depan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI/5/8/PBI/2003) pengertian manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Sedangkan Ali (2004) berpendapat risiko merupakan peluang atau kemungkinan terjadinya bencana atau kerugian sedangkan dalam perbankan risiko itu diartikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk atau *bad outcome*.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Ali (2004) berpendapat risiko kredit ialah risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya kerugian bank yang disebabkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterpart* lainnya. Apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya dan tidak dapat membayar bunga serta kewajiban-kewajiban lainnya maka bank dihadapkan dengan *credit risk* dan hal ini tentunya akan berdampak buruk bagi bank.

Risiko kredit dapat bersumber dari aktivitas bank antara lain aktivitas penyaluran dana bank baik on- maupun off-balance-sheet. Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan untuk menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank (Theresia, 2013).

Untuk itu bank harus memiliki kebijakan dan praktek pengaplikasian manajemen risiko likuiditas yang baik dan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur memonitor serta mengendalikan risiko likuiditas sehingga dapat meminimalkan dampaknya pada tingkat yang dapat ditoleransi. Peran dari manajemen risiko kredit dalam hal ini bertujuan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Kamus Bank Indonesia, risiko likuiditas adalah risiko bank dimana tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur.

Risiko ini bisa terjadi karena berbagai sebab antara lain akibat kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana atau kekurangan likuiditas/dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan (*liquidity risk*). Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari trading-book maupun banking book bank. Risiko pasar dari *trading book (Traded market risk)* adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*high risk high return*).

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional dibedakan menjadi empat jenis yaitu *people, internal proses, system dan eksternal event*.

e. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai Basel II, definisi risiko operasional adalah mencakup risiko hukum (namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi).

Risiko hukum dapat terjadi di seluruh aspek transaksi yang ada di bank, termasuk pula dengan kontrak yang dilakukan dengan nasabah maupun pihak lain dan dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain, antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko likuiditas.

f. Risiko Strategik (*Strategic Risk*)

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Strategik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko strategik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan DPK dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

g. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit (KPMM, Kualitas Aktiva Produktif, PPAP, BMPK) risiko lain yang terkait.

h. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*).

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam Basel II, Risiko Reputasi dikelompokkan dalam *other risk* yang dicakup dalam Pilar 2 Basel II. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah dianalisis atau diukur.

Pada penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada dua risiko yang sering terjadi pada bank, yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas. Pengukuran resiko kredit pada penelitian ini akan menggunakan *Non Performing Loan*(NPL) dan pada resiko likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

2.4.1.2 Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Secara umum GCG bisa didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Theresia, 2013).

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan stuktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain (Widati, 2012).

Di Indonesia sendiri, istilah GCG sendiri mulai muncul dan mulai mendapat perhatian khusus dari para pelaku ekonomi pada sekitar tahun 1990an. Hal ini disebabkan bangkrutnya beberapa perusahaan besar dunia yang disebabkan oleh lemahnya manajemen mereka. Hal ini diperkuat juga saat krisis 1998 terjadi di Indonesia, dimana beberapa perusahaan perbankanpun ikut terkena imbas. Akibat semakin gencarnya kesadaran masyarakat ekonomi atas pentingnya konsep GCG di Indonesia, maka Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang dimaksudkan agar bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerjanya.

Menurut Arifin, *et al.* (2013) penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. *Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Berikut adalah uraian prinsip-prinsip GCG berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) tahun 2006 :

a. Keterbukaan (*Transparency*)

- 1) Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.
- 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi tapi tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko (*risk management*), sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi bank.
- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- 4) Kebijakan bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

- 1) Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.

- 2) Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Bank harus memastikan terdapatnya *check and balance system* dalam pengelolaan bank.
- 4) Bank harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi bank serta memiliki *reward and punishment system*.

c. Tanggung Jawab (*responsibility*)

- 1) Untuk menjaga kelangsungan usahanya, bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku.
- 2) Bank harus bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Interpendensi (*Interdependency*)

- 1) Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- 2) Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

- 1) Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran.
- 2) Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Bank wajib melaksanakan prinsip- prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal. Penilaian GCG dilakukan oleh bank melalui *self assessment* sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar bank bisa melakukan evaluasi serta *check and balances* terhadap proses GCG yang mereka terapkan.

Lima prinsip *corporate governance* yang terdiri atas *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepedency*, dan *Fairness* akan menjadi dasar bagaimana *self assessment* akan dilakukan oleh bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP bahwa proses *self assessment* harus mencakup 11 unsur penilaian yang terdiri dari :

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- 4) Penanganan benturan kepentingan;

- 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 6) Penerapan fungsi audit intern;
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern;
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures);
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
- 11) Rencana strategis Bank.

2.4.1.3 *Earning* (Rentabilitas)

Earning merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya dalam menjalankan usahanya. *Earning* atau rentabilitas ini juga mencerminkan kemampuan bank untuk mendukung operasi saat ini dan juga di masa yang akan datang (Defrio & Meiranto, 2013). *Earning* memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan berapa besar pertumbuhan laba dari sebuah aktivitas usaha sebuah perusahaan. Selain itu *Earning* dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan evaluasi serta *check and balances* terhadap kinerja dan efisiensi manajemen baik itu dibidang produksi maupun penjualan.

Indikator yang dapat digunakan dalam menilai faktor rentabilitas suatu perbankan adalah *Return On Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Gross Yield on Total Assets* (GYTA), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin* PM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets* (ROTA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit). Bank yang mengalami kerugian disetiap kegiatan operasionalnya tentunya sulit untuk memperoleh profit karena pendapatannya digunakan untuk menutup kerugian. Bank dengan kondisi seperti ini dapat dikatakan bank yang memiliki kinerja yang tidak baik.

Pada penelitian ini aspek untuk menilai earning menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) hal ini dikarenakan pendapatan suatu bank mayoritas berupa pendapatan yang berasal dari bunga. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas; 2005). Bank Indonesia menetapkan aturan besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%.

2.4.1.4 Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan faktor penting dalam sebuah kelangsungan usaha sebuah bank. Apabila bank memiliki modal yang cukup maka perusahaan sendiri bisa terhindar dari kebangkrutan yang bisa terjadi akibat adanya kerugian baik itu yang disebabkan oleh risiko kredit maupun risiko lainnya. Baik dalam model CAMELS maupun RGEK unsur *Capital* ini masih dipertahankan untuk penilaian sebuah bank mengingat pentingnya rasio-rasio keuangan yang ada didalamnya. Permodalan ini juga biasa disebut faktor solvabilitas, yang pada intinya adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi.

Pada permodalan (*Capital*) bank-bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penilaiannya ada pada *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dengan jumlah minimal 8%. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana - dana dari sumber-sumber diluar bank (Theresia, 2013). Rasio CAR dapat diperoleh dengan cara membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

2.5 Profitabilitas

Salah satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (profit). Untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit). *Return on Asset* (ROA) dalam hal ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2004). Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Rumus yang digunakan ialah Laba sebelum pajak dibagi dengan total asset.

2.6 Penelitian Terdahulu

Bathia *et al.* (2012) menemukan CAR, NIM positif berpengaruh signifikan, LDR berpengaruh positif. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Abera (2012) menemukan CAR berpengaruh positif sedangkan BOPO, LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap perbankan di Ethiopia. Ongore dan Kusa (2013) menemukan CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank Umum di Kenya.

Aulia (2014) melakukan penelitian dengan hasil LDR, NPL, GCG, dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ibadil dan Mulyo (2014) menyimpulkan NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan LDR, PDN, dan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Shidieq dan Willy (2015) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap return on asset, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap return on asset.

Muhammad dan Hasyim (2015) menemukan CAR dan LDR memiliki pengaruh negatif dan NPL, BOPO, NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank di Malaysia. Getahun (2015) menemukan CAR, NPL, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum di Ethiopia. Youssef dan Osama (2015) melakukan penelitian terhadap kinerja bank umum dan bank Islam di Mesir hasilnya CAR berpengaruh

positif, NPL berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh positif sedangkan LDR berpengaruh negatif.

Suciati (2015) menemukan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan namun tidak signifikan. Pada PDN, LDR, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. BOPO dan CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Iskandar dan Nisful (2016) menyimpulkan NPF, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank. GCG berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas bank. FDR berpengaruh positif signifikan dan CAR juga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank.

Sutrisno (2016) menemukan CAR, NPL berpengaruh negatif, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan, LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap risiko, efisiensi, dan kinerja perbankan. Aprianingsih dan Yushita (2016) juga menemukan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sulistyowati (2017) menemukan dalam penelitiannya GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Penelitian Kamande (2017) menemukan semua rasio keuangan CAR, NPL, BOPO, ROE, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank umum di Kenya.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan bank terhadap kreditur (nasabah). Rasio ini menggambarkan kualitas dari aset kredit yang kredibilitasnya digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Semakin tinggi NPL kemungkinan bank mengalami kerugian akan semakin besar. hal ini akan berdampak pada penurunan pencapaian laba yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Tingginya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya bank dalam menyalurkan kredit. Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan membesar biaya, sehingga berpotensi terhadap jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh Bank. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) karena semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet pun semakin tinggi sehingga menghambat bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit.

Penelitian Bathia *et al.* (2012), Abera (2012), Ongore dan Kusa (2013), Ibadil dan Mulyo (2014), Aulia (2014) Getahun (2015), Youssef dan Osama (2015), Suciati (2015), Iskandar dan Nisful (2016), Sutrisno (2016), Kamande (2017), menyimpulkan NPL berpengaruh negatif

terhadap kinerja perbankan. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₁: NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perbankan.

2.7.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Semakin tinggi LDR maka profitabilitas Bank akan meningkat. Hal ini dikarenakan perputaran antara dana yang masuk ke bank dengan kredit yang dikeluarkan bank menjadi semakin lancar. Sehingga laba yang diperoleh bank semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (alper et al, 2011).

Penelitian Bathia *et al.* (2012), Ongore dan Kusa (2013), Shidieq dan Willy (2015), Muhmad dan Hasyim (2015), Getahun (2015), Iskandar dan Nisful (2016), Sutrisno (2016), dan Kamande (2017) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

2.7.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan.

The Indonesian Institute Corporate Governance mendefinisikan GCG merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan Corporate Governance yang dilakukan oleh IICG terbukti menerapkan Corporate Governance dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya

Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 13/1/PB1/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Semakin sedikit peringkat nilai komposit CGC menunjukkan semakin baik kinerja

GCG perbankan. Untuk itu GCG memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bank.

Tabel Penilaian GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 3.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber : SK BI No.9/12/DPNP

Semakin kecil peringkat nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja bank. Hal ini dikarenakan GCG merupakan pedoman tatakelola perusahaan. Untuk itu bank yang menerapkan GCG memiliki nilai GCG yang baik. Nilai GCG yang baik akan meningkatkan kinerja bank. sehingga dapat dikatakan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

Hypothesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) dan Sulistyowati (2017) yang menemukan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Sehingga Hypothesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃ : GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan.

2.7.4 Pengaruh Earning (NIM) terhadap Kinerja

Earning merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya dalam menjalankan usahanya. *Earning* memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan berapa besar pertumbuhan laba dari sebuah aktivitas usaha sebuah perusahaan (Defrio & Meiranto, 2013). Selain itu *Earning* dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan

evaluasi serta *check and balances* terhadap kinerja dan efisiensi manajemen baik itu dibidang produksi maupun penjualan.

Untuk mengukur kinerja bank salah satu caranya ialah dengan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perolehan laba dapat menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%. Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank.

Semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Pendapatan yang tinggi akan memberikan pengaruh kenaikan pada ROA untuk itu NIM mempunyai Positif terhadap kinerja.

Penelitian Bathia et al (2012), Aulia (2014) , Ibadil dan Mulyo (2014) , Muhmad dan hasyim (2015), Getahun (2015), Sutrisno (2016), dan Kamande (2017) menemukan NIM berpengaruh Positif kinerja Bank. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₄ : NIM berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perbankan.

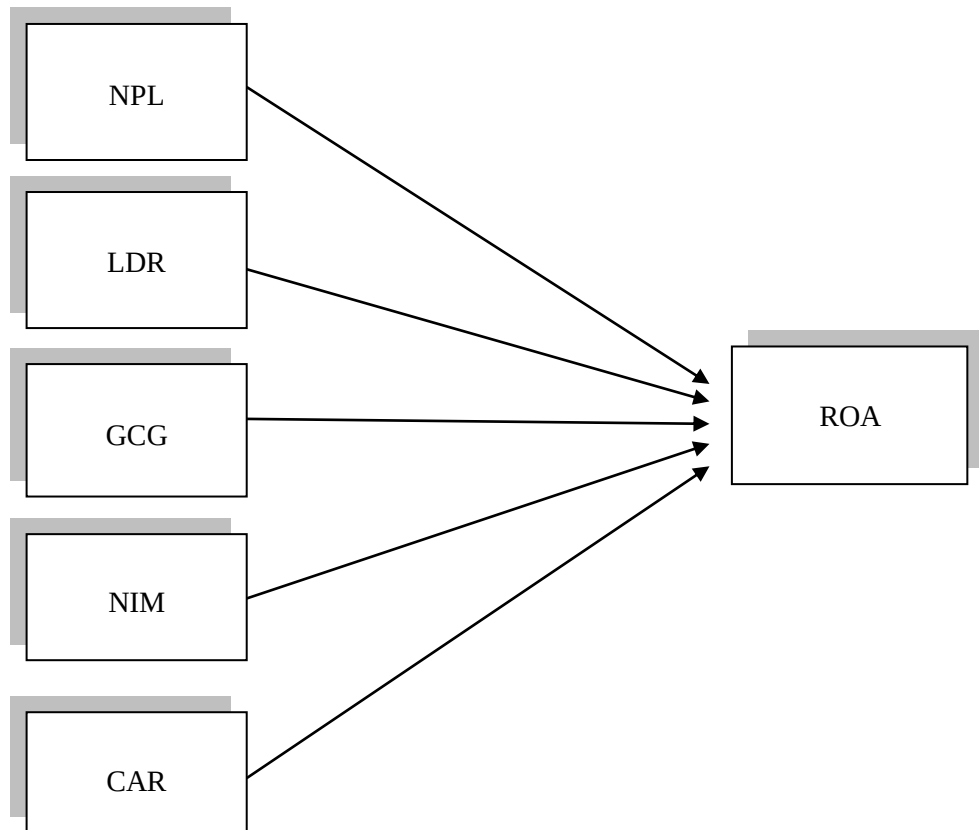
2.7.5 Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Kinerja

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan juga melindungi dana masyarakat.

Semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar. Sehingga pendapatan yang bank juga akan meningkat. Penelitian Bathia *et al* (2012), Ongore dan Kusa (2013), Getahun (2015), Youssef dan Osama (2015), Iskandar dan Nisful (2016), dan Kamande (2017) menyimpulkan CAR berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Sehingga hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H₅: CAR berpengaruh positif terhadap kinerja Perbankan.

2.8 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Dengan kriterianya yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan perbankan yang selama periode penelitian, Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan.
3. Memenuhi semua data yang dibutuhkan, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Goverment (GCG)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequancy Ratio (CAR)*.

Dari hasil seleksi sampel penelitian terhadap perusahaan perbankan melalui teknik Purposive Sampling, diperoleh sampel sebanyak 33

perusahaan. Adapun seleksi sampel tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi	Emiten kelompok industri perbankan di BEI pada tahun 2014-2016.	43
1	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2014 - 2016.	(10)
2	Perusahaan perbankan yang selama periode penelitian, perusahaan tersebut tidak membuat laporan tahunan.	(0)
3	Tidak Memenuhi semua data yang dibutuhkan, yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Good Corporate Goverment</i> (GCG), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR)	(0)
	Jumlah sampel	33

Sumber : Data Diolah, 2018

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur buku, majalah, jurnal, koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank. Data laporan keuangan yang digunakan adalah yang memiliki tahun akuntansi yang berakhir 31 Desember 2014-2016.

Sumber data dalam penelitian adalah Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Rasio Keuangan dari Perusahaan Perbankan selama 3 tahun yang diprosikan dengan NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR

2) Kinerja dari Perbankan yang diproksikan dengan ROA.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat salinan dan mengumpulkan arsip serta catatan-catatan perusahaan yang ada.

Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai rasio keuangan diperoleh dari Laporan Tahunan *Annual Report* dan Pojok Bursa FE UII Yogyakarta.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1). Variabel Dependen dalam penelitian ini ialah Kinerja perbankan yang dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah karena nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya.

Rumusnya NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

b) *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

Loan to Deposit Rasio (LDR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk dari masyarakat (Alper *et al*,2011). Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

c) *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Nilai komposit *self assesment* GCG merupakan penilaian penerapan *corporate governance* perusahaan yang didasarkan pada 7 dimensi GCG yaitu: komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, dewan direksi, perlakuan terhadap pemegang saham, perlakuan terhadap *stakeholder* lain dan transparansi, integritas independensi kepentingan pemegang saham dan lainnya

berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Tabel 4.2

Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit $< 1,5$	Sangat Baik
$1,5 < \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Baik
$2,5 < \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Baik
$3,5 < \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Baik
Nilai Komposit $> 4,5$	Tidak Baik

Sumber : SK BI No.9/12/DPNP

d) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

e) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus CAR sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yang menyoroiti pengaruh variabel inependen terhadap variabel dependen. Analisa dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 NIM + \beta_5 CAR + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Perbankan

α = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_5$ = Koefisien untuk masing-masing variabel bebas

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Rasio*

GCG = *Good Corporate Government*

NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	= <i>error term</i>

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Selain itu, Uji normalitas juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yakni ; Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variable independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari,2000). Uji Multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Menurut Ghozali (2006) redapat beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variable X yang satu dengan variable X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki korelasi antar variable bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas
- b. Memiliki nilai VF dari 10 (>10) dan nilai tolerance kurang dari 0,10 ($<0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan problem autokorelasi (Ghozali ,2006).

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, jika sebaliknya maka disebut Heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ secara simultan variabel NPL,LDR, GCG, NIM, CAR tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - b. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$ secara simultan variabel NPL,LDR, GCG, NIM, CAR mempengaruhi variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

- b. Terima H_1 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

2). Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji dilihat dari tingkat signifikansinya, hipotesis akan diterima bila tingkat signifikansi ada dalam koridor yang diterima atau masih dalam batas dapat diterima. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

2.

a. Pengaruh NPL terhadap Kinerja Perbankan

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.
- $H_{2a} : \beta_1 < 0$, artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

b. Pengaruh LDR terhadap Kinerja Perbankan.

- $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.
- $H_{2b} : \beta_2 > 0$, artinya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

c. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perbankan

- $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.
- $H_{2c} : \beta_3 > 0$, artinya GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

d. Pengaruh NIM terhadap Kinerja Perbankan

- $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya NIM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.
- $H_{2d} : \beta_4 > 0$, artinya NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

e. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Perbankan.

- $H_0 : \beta_5 = 0$, artinya CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.
- $H_{2e} : \beta_5 > 0$, artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan.

3. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- a. Tolak H_0 jika $P\text{value} \leq 5\%$
- b. Terima H_0 jika $P\text{value} > 5\%$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang **“Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia”**. Urutan dimulai dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah emiten kelompok industri perbankan di BEI yang tercatat dari tahun 2014-2016. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014-2016. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi	Emiten kelompok industri perbankan di BEI yang tercatat pada tahun 2014-2016.	43
1	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2014 - 2016.	(10)
2	Perusahaan perbankan yang selama periode penelitian, perusahaan tersebut tidak membuat laporan tahunan.	(0)
3	Tidak Memenuhi semua data yang dibutuhkan, yaitu <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Good Corporate Goverment (GCG)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , dan <i>Capital Adequancy Ratio (CAR)</i>	(0)
	Jumlah sampel	33

Sumber : Data Diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-,11	,05	,0100	,02512
NPL	99	,0016	,1582	,030522	,0235586
LDR	99	,50	1,13	,8552	,12322
GCG	99	2,00	3,00	2,1818	,38766
NIM	99	,0024	,1200	,050748	,0217457
CAR	99	,08	,35	,1863	,04364
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum ROA adalah sebesar -0,11 atau -11% yang diperoleh PT Bank Swadesi Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar -0,11 atau -11%. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,05 atau 5% yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,05 atau 5%. Nilai rata-rata ROA tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,01 atau 1% dengan standar deviasi sebesar 0,02512. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,0100 atau 1% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,02512 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA adalah sebesar 0,02512.
2. Nilai minimum NPL adalah sebesar 0,0016 yang diperoleh PT Bank Mitra Niaga Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0016 atau 0,16%. Sedangkan nilai maksimum NPL adalah sebesar 0,1582 atau 15,82% yang diperoleh PT Bank Swadesi Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,1582 atau 15,82%. Nilai rata-rata NPL tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,030522 atau 3,0522% dengan standar deviasi sebesar 0,0235586. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah mereka adalah sebesar adalah sebesar 0,030522 atau 3,0522% sedangkan nilai

standar deviasi sebesar 0,0235586 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel NPL adalah sebesar 0,0235586.

3. Nilai minimum LDR adalah sebesar 0,50 atau 50% yang diperoleh PT Bank Mitra Niaga Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,50 atau 50%. Sedangkan nilai maksimum LDR adalah sebesar 1,13 atau 113,0% yang diperoleh PT Bank Swadesi Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 1,13 atau 113,0%. Nilai rata-rata LDR tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,8552 atau 85,52% dengan standar deviasi sebesar 0,12322. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank adalah sebesar 0,8552 atau 85,52% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,12322 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 0,12322.
4. Nilai minimum GCG adalah sebesar 2. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai GCG paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 2 atau kategori peringkat komposit baik. Sedangkan nilai maksimum GCG adalah sebesar 3 yang dapat diartikan bahwa nilai GCG paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 3 atau peringkat komposit cukup baik. Nilai rata-rata GCG tahun 2014-2016 adalah sebesar 2,1818 atau 2 dengan standar deviasi sebesar 0,38766. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat penerapan GCG perbankan dalam kondisi baik sedangkan nilai standar deviasi

sebesar 0,38766 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel GCG adalah sebesar 0,38766.

5. Nilai minimum NIM adalah sebesar 0,0024 atau 0,24% yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NIM paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0024 atau 0,24%. Sedangkan nilai maksimum NIM adalah sebesar 0,12 atau 12% yang diperoleh PT Bank Pembangunan Tabungan Negara Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NIM paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,12 atau 12%. Nilai rata-rata NIM tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,050748 atau 5,0748% dengan standar deviasi sebesar 0,0217457. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola Perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total *earning assets* adalah sebesar 0,050748 atau 5,0748% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0217457 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel NIM adalah sebesar 0,0217457.
6. Nilai minimum CAR adalah sebesar 0,08 yang diperoleh PT Bank pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,08 atau 8%. Sedangkan nilai maksimum CAR adalah sebesar 0,35 atau 35% yang diperoleh PT Bank Mestika Dharma Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,35 atau 35%. Nilai rata-rata CAR tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,1863 atau 18,63% dengan standar deviasi sebesar 0,04364. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat

kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal mereka adalah sebesar 0,1863 atau 18,63% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,04364 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CAR adalah sebesar 0,04364.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01398654
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,485. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,005.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,10 atau *VIF* < 10. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	,788	1,269
LDR	,923	1,083
NIM	,798	1,253
GCG	,785	1,274
CAR	,859	1,164

Sumber : Data Diolah, 2018

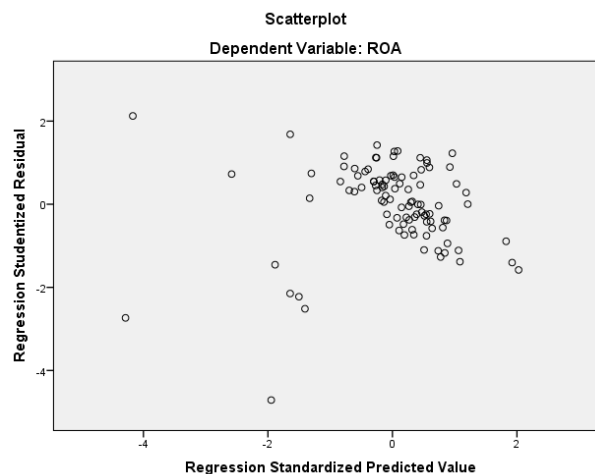
Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance

di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada hasil uji scatterplot. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,690	,673	,01436	2,147

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, NIM, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai dw adalah sebesar 2,147. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du pada kondisi $n = 99$ dan $k = 5$ dengan tingkat signifikansi 5% ($dl = 1,5683$ dan $du = 1,7799$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw 2,147 terletak diantara nilai $du = 1,7799$ sampai dengan $4-du = 2,2201$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016 . Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,019		-3,219	,002
NPL	-,617	,069	-,579	-8,900	,000
LDR	,011	,012	,054	,898	,372
GCG	-,013	,004	-,204	-3,136	,002
NIM	,289	,075	,250	3,869	,000
CAR	,076	,036	,133	2,131	,036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 NIM + \beta_5 CAR + e$$

$$ROA = -0,060 - 0,617NPL + 0,011LDR - 0,013GCG + 0,289NIM + 0,076CAR$$

4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,690	,673	,01436	2,147

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, NIM, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,673. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 67,3% dan sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 5.0

Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,043	5	,009	41,408	,000 ^b
Residual	,019	93	,000		
Total	,062	98			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, NIM, GCG

Dari hasil uji F diatas, dihasilkan nilai Fhitung sebesar 41,408 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah layak untuk pengujian hipotesis.

4.4.3 Uji T

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.1

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,019		-3,219	,002
NPL	-,617	,069	-,579	-8,900	,000
LDR	,011	,012	,054	,898	,372
GCG	-,013	,004	-,204	-3,136	,002
NIM	,289	,075	,250	3,869	,000
CAR	,076	,036	,133	2,131	,036

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data Diolah, 2016

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Hubungan NPL terhadap kinerja adalah sebesar -- -0,617 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa,

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti..

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hubungan LDR terhadap kinerja adalah sebesar 0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,372. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,372 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hubungan GCG terhadap kinerja perbankan adalah sebesar -0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah NIM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hubungan NIM terhadap kinerja perbankan adalah sebesar 0,289 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $p = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

5. Pengujian Hipotesis kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hubungan CAR terhadap kinerja perbankan adalah sebesar 0,076 dan nilai signifikansi sebesar 0,036. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,036 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NPL akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan bank terhadap kreditur (nasabah). Rasio ini menggambarkan kualitas dari aset kredit yang kredibilitasnya digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.

Semakin tinggi NPL kemungkinan bank mengalami kerugian akan semakin besar. NPL yang tinggi dalam hal ini berdampak pada penurunan pencapaian laba yang mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas. Tingginya NPL menjadi

salah satu penyebab sulitnya bank dalam penyaluran kredit. Menurut Kasmir (2008) NPL yang tinggi akan membesar biaya sehingga berpotensi memperbesar jumlah angka kredit bermasalah, untuk itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena semakin tinggi NPL menunjukkan kredit bermasalah semakin besar sehingga akan menghambat bank dalam memperoleh pendapatan.

Hasil ini sesuai penelitian Bathia *et al.* (2012), Abera (2012), Ongore dan Kusa (2013), Aulia (2014), Ibadil & Mulyo (2014), Getahun (2015), Youssef & Osama (2015), Sutrisno (2016), Suciati (2015), Iskandar dan Nisful (2016) dan Kamande (2017) menyimpulkan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

4.5.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil ini berarti bahwa LDR yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan dengan dana masyarakat. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa semakin tinggi LDR bank maka profitabilitas akan meningkat. LDR tidak berpengaruh signifikan karena bank bersifat konservatif dalam memberikan kredit kepada masyarakat. LDR yang terlalu tinggi maupun LDR yang terlalu rendah akan memunculkan risiko likuiditas. LDR yang tinggi akan menambah pembiayaan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemasukan dana

dari pihak ketiga akan meningkatkan risiko likuiditas bank khususnya dalam hal pendanaan.

Sedangkan bank dengan LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kredit komitmen kepada masyarakat. LDR terlalu rendah juga mengindikasikan bahwa bank tersebut belum maksimal dalam menjalankan aktivitas intermediasi perbankan. Untuk itu bank memilih menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia karena LDR yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah akan memunculkan risiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ibadil dan Mulyo (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR menyebabkan pembiayaan atas penyaluran kredit semakin besar sehingga menurunkan profitabilitas, hal ini juga sesuai dengan penelitian Suciati (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan LDR terhadap ROA.

Dari hasil kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.3 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar peringkat komposisi GCG menunjukkan penerapan GCG semakin buruk sehingga akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

manajemen dan operasional bank dalam rangka mencari keuntungan. *The Indonesian Institute Corporate Governance* mendefinisikan GCG merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh IICG terbukti menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin baik peringkat nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja bank. Hal ini dikarenakan GCG merupakan pedoman tatakelola perusahaan. Untuk itu bank yang menerapkan GCG akan memiliki nilai GCG yang baik. Nilai GCG yang baik akan meningkatkan kinerja bank sehingga dapat dikatakan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja.

Hasil penelitian sesuai dengan temuan Aprianingsih dan Yushita (2016), Sulistyowati (2017) yang menyimpulkan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

4.5.4 Pengaruh Earning (NIM) terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NIM akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan.

Earning merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya dalam menjalankan usahanya. *Earning* memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan berapa besar pertumbuhan laba dari sebuah aktivitas usaha

sebuah perusahaan (Defrio & Meiranto, 2013). Selain itu *Earning* dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan evaluasi serta *check and balances* terhadap kinerja dan efisiensi manajemen baik itu dibidang produksi maupun penjualan.

Untuk mengukur kinerja bank salah satu caranya dengan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perolehan laba dapat menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6%. Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank.

Semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Pendapatan yang tinggi akan memberikan pengaruh kenaikan pada ROA untuk itu NIM mempunyai Positif terhadap kinerja.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Bathia et al (2012), Aulia (2014), Ibadil dan Mulyo (2014), Muhmad dan hasyim (2015), Getahun (2015), Sutrisno (2016), dan Kamande (2017) yang menyimpulkan NIM berpengaruh Positif kinerja Bank.

4.5.5 Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar CAR akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. CAR juga mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan juga melindungi dana masyarakat.

Semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar, Sehingga pendapatan yang bank juga akan meningkat. Hasil ini sesuai Penelitian Bathia *et al* (2012), Ongore dan Kusa (2013), Getahun (2015), Youssef dan Osama (2015), Iskandar dan Nisful (2016), dan Kamande (2017) menyimpulkan CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NPL akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar LDR tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar peringkat kompositi GCG menunjukkan penerapan GCG semakin buruk sehingga akan menurunkan kinerja perbankan perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar NIM akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar CAR akan meningkatkan kinerja perbankan perusahaan.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa Saran yang didiasari hasil penelitian, antara lain:

1. Perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitas rasio LDR. Pemenuhan komitmen kredit harus disertai dengan prinsip kehati-hatian dan juga konservatif. Hal ini dilakukan agar tidak menambah pembiayaan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemasukan dana dari pihak ketiga akan meningkatkan risiko likuiditas bank, khususnya dalam hal pendanaan. Ketika bank menderita risiko likuiditas maka bank tersebut berpotensi menurunkan ROA sehingga akan menurunkan kinerja. Untuk itu bank harus menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia agar terhindar dari berbagai macam risiko.
2. Perusahaan perbankan harus mempertahankan nilai rasio NIM, NPL, CAR dan GCG sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BI. Pemenuhan aturan tersebut diharapkan akan meningkatkan kesehatan bank yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja bank.

Daftar Pustaka

- Abera, Amdemikael. (2012). *Factors Affecting Profitability : An Empirical Study on Ethiopian Banking Industry*, Thesis, Master Of Science Addis Ababa University, Ethiopia
- Algifari, 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Almilia, Luciana spica dan Winny Herdiningtyas., 2005. Analisa Rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12
- Alper, Deger and Adem Anbar., 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol 5 No.1 pp :139-152
- Aprianingsih, Astri & Yushita Amanita Novi., 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4 tahun 2016*
- Arifin, Zainul., Lasta, H.A., dan Nuzula, N.F., 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,Vol. 13 No. 2
- Aulia, Rizka. 2014. The Infuence Of Risk, Good Corporate Governance, Earning, And Capital To Profitabilty In National Private Commercial Bank Foreign Exchange. *Artikel Ilmiah, Surabaya : STIE Perbanas Surabaya*
- Bambang, Riyanto. 2004, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Bhatia, Aparna., Poonam Mahajan and Subhash Chander,. 2012. Determinans of Profitability Of Private Sector Bank In India. *Journal of Commerce and Accounting Research*. Vol 1 Issue 2

- Dang, Uyen. 2011. *The Camel Rating System In Banking Supervision A Case Study*. Thesis, International Business, Arcade University Of Applied Sciences International Business
- Defrio, M dan W. Meiranto., (2013). Analisis Faktor-faktor Pembentuk Kinerja Camels Pada Perbankan Indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, Vol.2 No. 2
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dwiermayanti, (2009). *Kinerja Keuangan Perusahaan*, diperoleh pada 2 Oktober 2017 di: <http://dwiermayanti.wordpress>
- Getahun, Mulualet. (2015). *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia: CAMEL Approach*, Thesis, Master of Science (Accounting and Finance) Addis Ababa University Ethiopia
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gul, S., Faiza, I., Khalid, Z. (2011) Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 2(3), 6-9
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ibadil M.M & A. Mulyo. (2014). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 11(2014) Desember 126-142
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iskandar, B.A & Nisful L. 2016. Pengaruh Komponen Risk- Based Bank Rating Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011- 2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.3 No.3 Maret 2016 : 173-186
- Kamandhe, Eric Gicharu. 2017. *The Effect Of Bank Specific Factors On Financial Performance Of Commercial Bank In Kenya*, Thesis, Master Of Business Administration Of South Eastern Kenya University
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Latumaerissa, R.Julius, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat

- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: EKONISIA
- Masyhud, A. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia
- Mawardi, W. 2005. Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94
- Muhmad S.N. & Hasyim H.A. 2015. Using The Camel Framework in Assesing Bank Perfomance in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 23 no. 1(2015) : 109 – 127 2015
- Muniroh, Dwi S. 2014. Analisis Kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada sektor keuangan perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 2*
- Nyanga, Onjala Vincent. 2013. *Determinants Of Financial Performance Of Commercial Bank in Kenya*. Thesis, Master Of Business Adminitration, School Of Business, University Of Nairobi
- Ongore V.O & Kusa. 2013. Determinans of Financial Perfomance of Commercials Bank In Kenya. *International Journal of Economic and Financial Issues ; Vol.3, No.1, 2013,pp.237-252*
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA Studi Kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*, Tesis, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Prasa K.V.N ; G. Ravinder. 2012. A Camel Approach of National Bank in India, *International Journal of Trade and Commerce*, 1(1) ; 23-33
- Retnadi, Djoko dan Eko B. Suprianto. 2006. *Memilih Bank yang Sehat*. Elexmedia Komputindo. Jakarta
- Shidieq, H.A & Willy, S.Y. 2015. Pengaruh Loan To deposit Ratio, Non perfoming Loan Good Corporate Governance, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010-2012. *E-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015*
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Suciati, Ninik. 2015. *Analisis Pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro
- Sulistyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No1
- Surat Edaran Nomor 13/24/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Bank Indonesia
- Sutrisno. 2016. Risiko, Efisiensi, dan Kinerja Bank Studi Empiris pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol ; 11, No ; 2
- Syofyan, S. (2003). Keputusan Go Public dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia, *Jurnal Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, April 2003
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Theresia, Debby. 2013. *Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004 -2012)*. Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro
- Youssef, Amr & Osama Samir. (2015). A comparative study on the financial performance between Islamic and conventional banks: Egypt case. *The Business and Management Review*, Volume 6 Number 4 August 2015
- Widati, Lityorini Wahyu. (2012). Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. ISSN 1979-4878 Vol.1 No.2 November 2012

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Daftar 33 Sampel Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

1. AGRO Bank Agroniaga Tbk
2. BABP Bank ICB Bumi Putera Tbk
3. BACA Bank Capital Indonesia Tbk
4. BBKP Bank Bukopin Tbk
5. BBMD Bank Mestika Tbk
6. BBNI Bank Negara Indonesia Tbk
7. BBNP Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8. BBRI Bank Rakyat Indonesia Tbk
9. BBTN Bank Tabungan Negara Tbk
10. BCIC Bank Mutiara Tbk
11. BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk
12. BEKS Bank Pundi Indonesia Tbk
13. BJBR Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14. BJTM Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
15. BKSW Bank Kesawan Tbk
16. BMAS Bank Maspion Indonesia Tbk
17. BMRI Bank Mandiri Tbk
18. BNBA Bank Bumi Artha Tbk
19. BNGA Bank CIMB Niaga Tbk

20. BNII Bank International Indonesia Tbk
21. BNLi Bank Pertama Tbk
22. BSIM Bank Sinarmas Tbk
23. BSWD Bank Swadesi Indonesia Tbk
24. BTPN Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25. BVIC Bank Victoria International Tbk
26. INPC Bank Artha Graha Internatioanl Tbk
27. MAYA Bank Maya Tbk
28. MCOR Bank Windu Kenjana Internasional Tbk
29. MEGA Bank Bank Mega Tbk
30. NAGA Bank Mitraniaga Tbk
31. NISP Bank OCBC NISP Tbk
32. PNBK Bank Panin Tbk
33. SDRA Bank Woori Saudara 1906 Tbk

LAMPIRAN 2

Data Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode

2014-2016

KODE	ROA			CAR			NPL		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
AGRO	0,0147	0,0155	0,0149	0,1906	0,2212	0,2368	0,0202	0,019	0,0288
BABP	-0,00082	0,0001	0,00011	0,1779	0,1783	0,1954	0,0588	0,0297	0,0277
BACA	0,0113	0,011	0,01	0,1643	0,177	0,2064	0,0317	0,0079	0,0034
BBKP	0,0123	0,0139	0,0138	0,142	0,1356	0,1503	0,0278	0,0283	0,0377
BBMD	0,0386	0,0353	0,023	0,2635	0,2826	0,3512	0,0216	0,0226	0,0359
BBNI	0,035	0,026	0,027	0,162	0,195	0,194	0,017	0,027	0,03
BBNP	0,0132	0,0099	0,0015	0,166	0,1807	0,2057	0,0141	0,0398	0,0407
BBRI	0,0473	0,0419	0,0384	0,1831	0,2059	0,2291	0,0169	0,0202	0,0203
BBTN	0,0114	0,0161	0,0176	0,1464	0,1697	0,2034	0,041	0,0342	0,0284
BCIC	-0,0497	-0,0537	-0,052	0,1348	0,1549	0,1528	0,1224	0,0371	0,0698
BDMN	0,019	0,017	0,025	0,179	0,197	0,209	0,023	0,03	0,031
BEKS	-0,0159	-0,0529	-0,0958	0,1052	0,0802	0,1322	0,0694	0,0594	0,0571
BJBR	0,0192	0,0204	0,022	0,1608	0,1621	0,1834	0,0415	0,0291	0,0169
BJTM	0,0352	0,0267	0,0298	0,2271	0,2122	0,2388	0,0331	0,0429	0,0477
BKSW	0,0105	0,0087	-0,034	0,151	0,1618	0,1646	0,0031	0,0259	0,086
BMAS	0,0082	0,011	0,0167	0,1945	0,1933	0,2432	0,0071	0,0051	0,0091
BMRI	0,0357	0,0315	0,0195	0,166	0,186	0,2136	0,0166	0,0229	0,0396
BNBA	0,0152	0,0133	0,0152	0,1507	0,2557	0,2515	0,0025	0,0078	0,0182
BNGA	0,0133	0,0047	0,0109	0,1558	0,1628	0,1796	0,039	0,0374	0,0398
BNII	0,0069	0,0108	0,016	0,1576	0,1517	0,1677	0,023	0,0367	0,0342
BNLI	0,012	0,002	-0,049	0,136	0,15	0,156	0,017	0,027	0,088
BSIM	0,0102	0,0095	0,0172	0,1838	0,1437	0,167	0,03	0,0395	0,021
BSWD	0,0366	-0,0077	-0,1115	0,1539	0,3285	0,245	0,0117	0,089	0,1582
BTPN	0,036	0,031	0,031	0,232	0,238	0,25	0,0077	0,007	0,0079
BVIC	0,008	0,0065	0,0052	0,1835	0,193	0,2458	0,0352	0,0448	0,0389
INPC	0,0079	0,0033	0,0035	0,159	0,152	0,1992	0,0192	0,0233	0,0277
MAYA	0,0198	0,0201	0,0203	0,1044	0,1297	0,1334	0,0198	0,0252	0,0211
MCOR	0,0079	0,0103	0,0069	0,1415	0,1639	0,1943	0,0271	0,0198	0,0303
MEGA	0,0116	0,0197	0,0236	0,1513	0,2285	0,2621	0,0209	0,0281	0,0344
NAGA	0,0059	0,0071	0,0076	0,2184	0,1632	0,1833	0,0016	0,0034	0,0238
NISP	0,0179	0,0168	0,0185	0,1874	0,1732	0,1828	0,0134	0,013	0,0188
PNBN	0,0223	0,0131	0,0169	0,1731	0,2013	0,2049	0,0201	0,0244	0,0281
SDRA	0,0281	0,0194	0,0193	0,2171	0,1882	0,172	0,0251	0,0198	0,0153

KODE	LDR			NIM			GCG		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
AGRO	0,8849	0,8715	0,8825	0,0462	0,0477	0,0435	2	2	2
BABP	0,8035	0,7229	0,772	0,0342	0,0332	0,0328	3	3	3
BACA	0,5813	0,5587	0,5534	0,0396	0,0473	0,0437	2	2	2
BBKP	0,8389	0,8634	0,8604	0,037	0,0358	0,0388	2	2	2
BBMD	1,013	1,0161	0,8093	0,0824	0,0813	0,0748	2	2	2
BBNI	0,878	0,878	0,904	0,062	0,064	0,062	2	2	2
BBNP	0,8519	0,9017	0,8418	0,0469	0,0518	0,0613	3	3	3
BBRI	0,8168	0,8688	0,8777	0,0851	0,0813	0,0827	2	2	2
BBTN	1,0886	1,0878	1,0266	0,0447	0,0487	0,0498	2	2	2
BCIC	0,7114	0,85	0,9633	0,0024	0,0093	0,0226	3	3	2
BDMN	0,926	0,875	0,91	0,084	0,082	0,089	2	2	2
BEKS	0,8611	0,8077	0,8385	0,0965	0,0611	0,0193	3	3	3
BJBR	0,9318	0,8813	0,867	0,0679	0,0632	0,074	2	2	2
BJTM	0,8654	0,8292	0,9048	0,069	0,0641	0,0694	2	2	2
BKSW	0,9354	1,1254	0,9454	0,028	0,0308	0,0225	3	3	3
BMAS	0,772	0,9269	0,9988	0,0493	0,0442	0,0528	2	2	2
BMRI	0,8202	0,8705	0,8586	0,0594	0,059	0,0629	2	2	2
BNBA	0,7945	0,8278	0,7903	0,0581	0,0549	0,0474	2	2	2
BNGA	0,9946	0,9798	0,9838	0,0536	0,0521	0,0564	2	2	2
BNII	0,9267	0,8614	0,8892	0,044	0,045	0,0461	2	2	2
BNLI	0,891	0,878	0,805	0,036	0,04	0,039	2	2	2
BSIM	0,8388	0,7804	0,774	0,0587	0,0577	0,0644	2	2	2
BSWD	0,8806	0,8206	0,827	0,0497	0,037	0,0369	2	2	3
BTPN	0,841	0,97	0,95	0,114	0,113	0,12	2	2	2
BVIC	0,7025	0,7017	0,6838	0,0188	0,0208	0,0153	2	2	2
INPC	0,8762	0,8075	0,8639	0,0475	0,0456	0,0465	2	2	2
MAYA	0,8125	0,829	0,914	0,0452	0,0478	0,0156	2	2	2
MCOR	0,8403	0,8682	0,8643	0,0376	0,0444	0,0448	2	2	2
MEGA	0,6585	0,6505	0,5535	0,0527	0,0604	0,0701	3	3	3
NAGA	0,5197	0,5934	0,5027	0,0216	0,0253	0,0297	2	2	2
NISP	0,9359	0,9805	0,8986	0,0415	0,0407	0,0462	2	2	2
PNBN	0,9547	0,9883	0,9437	0,0306	0,0461	0,0503	2	2	2
SDRA	1,012	0,9722	1,1045	0,0189	0,0474	0,0474	2	2	2

Lampiran 3

Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-,11	,05	,0100	,02512
NPL	99	,0016	,1582	,030522	,0235586
LDR	99	,50	1,13	,8552	,12322
GCG	99	2,00	3,00	2,1818	,38766
NIM	99	,0024	,1200	,050748	,0217457
CAR	99	,08	,35	,1863	,04364
Valid N (listwise)	99				

Analisis regresi linear berganda

Regression

Notes

Output Created	03-JAN-2018 11:34:45
Comments	
Data	D:\TESIS FARID\data.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>

Missing Value Handling	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	99
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT VAR00001
		/METHOD=ENTER VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
		/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
Resources		/RESIDUALS DURBIN
		/SAVE RESID.
	Processor Time	00:00:02,41
	Elapsed Time	00:00:01,91
	Memory Required	2844 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	208 bytes
Variables Created or Modified	RES_9	Unstandardized Residual

[DataSet1] D:\TESIS FARID\data.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NPL, LDR, NIM, GCG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,690	,673	,01436	2,147

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, NIM, GCG

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,043	5	,009	41,408	,000 ^b
	Residual	,019	93	,000		
	Total	,062	98			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, NIM, GCG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,019	,017		1,167	,246
NPL	-,617	,069	-,579	-8,900	,000
LDR	,011	,012	,054	,898	,372
NIM	,289	,075	,250	3,869	,000
GCG	-,013	,004	-,204	-3,136	,002
CAR	,076	,036	,133	2,131	,036

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
NPL		,788	1,269
LDR		,923	1,083
NIM		,798	1,253
GCG		,785	1,274
CAR		,859	1,164

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NPL	LDR	NIM
1	1	5,461	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,368	3,850	,00	,61	,00	,06
	3	,097	7,517	,01	,28	,01	,78
	4	,043	11,220	,00	,01	,03	,11
	5	,025	14,807	,00	,05	,39	,04
	6	,005	31,976	,99	,04	,57	,00

a. Dependent Variable: ROA

Model	Dimension	Variance Proportions	
		GCG	CAR
1	1	,00	,00
	2	,00	,00
	3	,03	,00
	4	,07	,77
	5	,43	,02
	6	,46	,20

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0795	,0523	,0100	,02087	99
Std. Predicted Value	-4,288	2,026	,000	1,000	99
Standard Error of Predicted Value	,002	,008	,003	,001	99
Adjusted Predicted Value	-,0837	,0552	,0102	,02060	99
Residual	-,06518	,02731	,00000	,01399	99
Std. Residual	-4,540	1,902	,000	,974	99
Stud. Residual	-4,712	2,124	-,005	1,026	99
Deleted Residual	-,07022	,03404	-,00016	,01557	99
Stud. Deleted Residual	-5,372	2,165	-,014	1,066	99
Mahal. Distance	,344	31,701	4,949	5,172	99
Cook's Distance	,000	,624	,021	,072	99
Centered Leverage Value	,004	,323	,051	,053	99

a. Dependent Variable: ROA

Notes

Output Created	03-JAN-2018 11:34:56	
Comments		
Input	Data	D:\TESIS FARID\data.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	99
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=RES_9	
Resources	/MISSING ANALYSIS.	
	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01398654
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

- a. Test distribution is Normal.
- b. b. Calculated from data.

Lampiran 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01398654
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,485

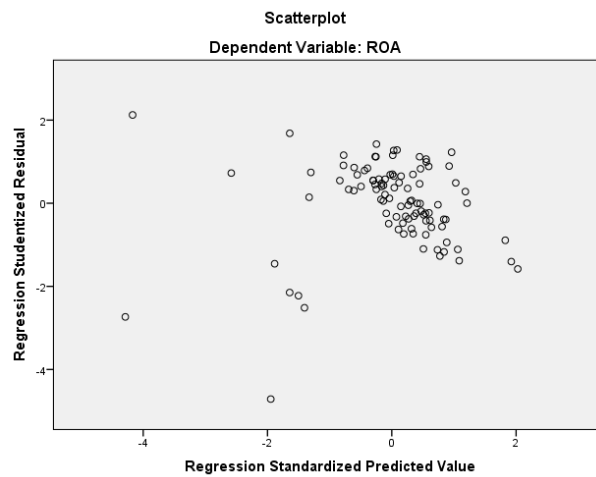
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	,788	1,269
LDR	,923	1,083
NIM	,798	1,253
GCG	,785	1,274
CAR	,859	1,164

Hasil Uji Heterokesdatisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,690	,673	,01436	2,147

